

**LINGKUNGAN SOSIAL SEBAGAI PEMEDORASI PENGARUH MOTIVASI KARIR
DAN PENGHASILAN TERHADAP NIAT MAHASISWA MEMILIH KARIR SEBAGAI
AKUNTAN PUBLIK**

***SOCIAL ENVIRONMENT AS A MEDITOR FOR THE INFLUENCE OF CAREER
MOTIVATION AND INCOME ON STUDENTS' INTENTIONS IN CHOOSING A
CAREER AS PUBLIK ACCOUNTANTS***

H. Lukman, S. M. H. Nata
Universitas Tarumanagara, Letjen S Parman, Jakarta
Korespondensi: Email: hendrol@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

The publik accounting profession is currently still less popular than the accounting profession in other fields. This can be seen from the very small number of certified publik accountants compared to the number of accountants as a whole. This research wants to analyze the intentions of students at one of the higher education institutions in Bogor to choose as publik accountants. The variables used are Career Motivation and Income Motivation with Social Environment as a moderating variable. The research uses primary data obtained by distributing questionnaires electronically using the convenience sampling method. Data was collected from 166 respondents who were analyzed using multiple regression. The research results showed that Career Motivation had an influence on students' intentions to choose as publik accountants, while Income Motivation showed that the results had no effect. Moreover, Social Environmental Variable weakened the influence of these two variables on students' intentions to become publik accountants. The implications of this research provide input that the socialization of the publik accounting profession still needs to be promoted by secondary schools, higher education institutions and the Indonesian Institute of Public Accountants.

Key words: *Public accountant; Certified Public Accountant; Career Motivation; Income Motivation; Social Environment.*

ABSTRAK

Profesi akuntan publik saat ini masih kurang diminati dibanding dengan profesi akuntan di bidang lain. Hal ini terlihat dari jumlah akuntan publik yang bersertifikat sangat sedikit dibanding dengan jumlah akuntan secara keseluruhan. Penelitian ini ingin menganalisis Niat mahasiswa di salah satu institusi pendidikan tinggi di Bogor untuk memilih karir sebagai akuntan publik. Variabel yang digunakan adalah Motivasi Karir dan Motivasi Penghasilan dengan Lingkungan Sosial sebagai variabel moderasi. Penelitian menggunakan data primer yang diperoleh penyebaran kuesioner secara elektronik dengan metode *convenience sampling*. Data terkumpul sebanyak 166 responden yang dianalisis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan Motivasi Karir berpengaruh terhadap Niat Mahasiswa memilih sebagai akuntan publik, sedangkan Motivasi Penghasilan menunjukkan hasil tidak memiliki pengaruh. Sedangkan variabel Lingkungan Sosial memperlemah pengaruh kedua variabel tersebut terhadap Niat Mahasiswa menjadi akuntan publik. Implikasi dari penelitian ini memberikan masukan bahwa sosialisasi profesi akuntan publik masih perlu digaungkan baik oleh sekolah lanjutan, institusi pendidikan tinggi dan Institue Akuntan Publik Indonesia.

Kata kunci: Akuntan Publik, Akuntan Publik Bersertifikat; Motivasi Karir, Motivasi Penghasilan; Lingkungan Sosial.

PENDAHULUAN

Ilmu akuntansi telah menjadi suatu alat bagi entitas untuk meningkatkan efisiensi dari berbagai proses dan organisasi entitas. Pengetahuan tentang akuntansi juga harus diterapkan dalam kehidupan sosial sehari-hari (Hopwood, 1994). Kebutuhan akan akuntansi yang terjadi secara alamiah dalam bisnis dan pemerintah. Akuntan sebutan seorang ahli akuntansi merupakan satu profesi yang diidamkan oleh mahasiswa jurusan akuntansi dari beberapa profesi seperti ahli atau konsultan pajak, ahli keuangan, data analisis, sistem analisis, analisis bisnis dan lainnya. Profesi akuntan sendiri memiliki beberapa cabang profesi seperti akuntan manajemen yang bekerja sebagai penyusun laporan keuangan dalam entitas, akuntan pemerintah yang bekerja di pemerintahan, auditor yang menjadi dibagi lagi menjadi auditor negara yang bekerja untuk pemerintah, auditor internal yang bekerja dalam entitas, dan auditor eksternal adalah auditor yang bekerja sebagai auditor di luar entitas dan pemerintah (Agoes dan Ardana, 2009).

Profesi sebagai auditor eksternal yang dikenal juga sebagai auditor independen atau akuntan publik adalah auditor bebas tanpa terikat oleh institusi tertentu. Auditor ini bekerja pada kantor akuntan publik yang harus bersifat independen dan tidak merupakan bagian dari institusi atau entitas tertentu. Justru entitas menggunakan jasanya akuntan publik untuk menjaga netralitas atas penilaian laporan keuangan entitas. Akuntan publik bekerja pada kantor akuntan publik. Untuk menjaga independensi, akuntan publik, khususnya bekerja dan bertanggung jawab pada kantor akuntan publik, harus memiliki kemampuan atau keahlian audit yang tersertifikasi. Sertifikat dikeluarkan oleh asosiasi yang independen sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Pada pasal 3 UU No. 5 Tahun 2011 menjelaskan bahwa profesi akuntan publik adalah profesi yang memberikan jasa-jasa asuransi yang meliputi jasa pemeriksaan dan tinjauan atas informasi keuangan masa lampau, pemeriksaan kinerja, pemeriksanaan internal, perpajakan, laporan konsolidasi, pencatatan akuntansi, prosedur sistem informasi, dan sistem teknologi informasi (Laksmi dan Hafis, 2019). Namun, jasa yang banyak diberikan kantor akuntan

adalah jasa pemeriksaan asuransi. Institusi atau asosiasi yang dapat mengeluarkan sertifikasi akuntan publik diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 433/KMK.01/2011 tentang penetapan Institut Akuntan Publik Indonesia sebagai Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang merupakan turunan dari Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008, menyatakan sertifikasi akuntan publik adalah salah satu persyaratan mandatory untuk penerbitan izin praktek bagi individu oleh Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai Kementerian Keuangan Republik Indonesia (Pakpahan dan Baridwan, 2021). Dengan demikian, profesi akuntan publik adalah profesi diatur oleh undang-undang dan peraturan sehingga dapat dikatakan suatu profesi yang prestise.

Profesi akuntan publik yang prestise ini di Indonesia termasuk yang paling disedikit jumlahnya dibanding negara-negara ASEAN. Di Indonesia sekitar 700 ribu perusahaan di Indonesia dan hanya 30 ribu Kantor akuntan publik (<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190125132742-92-363792/indonesia-disebut-krisis-akuntan-publik>, diakses 30 Nopember 2024). yang melayani kebutuhan perusahaan. Tahun 2023, jumlah akuntan publik berdasarkan Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia tahun 2023 sebanyak 2.267 dari yang memiliki sertifikat sebanyak 5.774 akuntan. Banyaknya akuntan publik yang bersertifikat tidak bekerja sebagai akuntan publik. Jumlah akuntan publik tidak sebanding dengan jumlah akuntan secara keseluruhan. Sedikitnya akuntan yang berkarir sebagai akuntan publik salah satunya rendahnya tingkat kelulusan ujian *Certified Public Accountant* (CPA) dibanding dengan jumlah mahasiswa akuntansi berdasarkan unggahan dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) pada Juni 2019 yang menyatakan bahwa karir sebagai akuntan tidak menjadi opsi utama bagi Mahasiswa.

Bagi mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik percaya bahwa akuntan publik akan selalu diniati di pasar kerja (Lukman dan Juniarti, 2016). Dasar pemilihan memiliki profesi sebagai akuntan publik akan dimoderasi oleh Lingkungan Sosial seperti orang tua, kerabat atau melihat orang-orang sukses sebagai akuntan publik di lingkungannya selain oleh faktor Motivasi Penghasilan yang diperoleh sebagai akuntan

publik dan kesempatan karir. Pada saat ini penghasilan yang diterima sebagai akuntan publik dinilai telah memadai, bahkan ada beberapa yang lebih baik dari profesi akuntan lain atau pekerjaan lainnya. Selain itu, Motivasi Karir sebagai akuntan publik di kantor akuntan publik memiliki jalur karir yang jelas.

Menurunnya niat seseorang memilih menjadi seorang akuntan sebagai sebuah profesi perlu diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, terutama Niat dari mahasiswa akuntansi. Faktor nilai intrinsik, gender, pengaruh orang tua, persepsi mahasiswa, pertimbangan pasar kerja (Lukman dan Juniarti, 2016), motivasi prestasi, motivasi gelar (Pakpahan dan Baridwan, 2021), motivasi ekonomi, sosial, dan karir dan lainnya akan mempengaruhi Niat mahasiswa akuntansi memilih profesi sebagai akuntan publik, terutama Akuntan Publik Bersertifikat (CPA) (Ulfah et al, 2019). Banyak faktor yang mempengaruhi menurunnya niat mahasiswa dalam memilih profesi sebagai akuntan publik. Salah satunya adalah ujian untuk mendapatkan sertifikasi akuntan publik yang sulit dan harus melalui beberapa tahapan yang bisa dikatakan relatif lama. Faktor lainnya adalah faktor yang berasal dari pilihan mahasiswa itu sendiri.

Salah faktor yang menentukan adalah faktor Karir sebagai akuntan publik. Karir adalah suatu perjalanan kerja seseorang sepanjang hidupnya. Motivasi karir menjelaskan sebagai dorongan dari dalam diri sendiri untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya guna mencapai karir yang diinginkan (Ulfah et al, 2019). Pilihan karir sebagai Akuntan Publik menjadi salah satu dari berbagai karir yang dituju dari mahasiswa akuntansi, sehingga faktor ini menjadi faktor yang menentukan pemilihan karir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik. Hal ini sesuai dengan penelitian Rachma (2016) yang menyatakan Motivasi Karir berpengaruh terhadap Niat mahasiswa memilih sebagai akuntansi publik, dan didukung oleh penelitian Ulfah et al. (2019), dan Pakpahan dan Baridwan (2021), Namun hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian Yuanfa (2018). Dari hasil penelitian masih terdapat beda pendapat mengenai pengaruh motivasi karir terhadap akuntan publik.

Faktor lain yang juga menjadi pertimbangan utama bagi mahasiswa setelah

lulus adalah imbalan atau gaji atau penghasilan yang diperolehnya. Faktor penghasilan menjadi pertimbangan seseorang dalam menentukan profesi yang akan jalankan. Motivasi Penghasilan akan mempengaruhi seseorang untuk menerima tawaran pekerjaan (Duarte, 2021). Ketika mahasiswa memilih menjadi akuntan publik maka mereka akan memperhitungkan berapa imbalan yang akan terima baik sebagai akuntan junior, senior, manajer atau partner dengan segala konsekuensinya. Penghasilan ini akan dibandingkan dengan penghasilan jika ia sebagai akuntan manajemen, akuntan pemerintah atau profesi lainnya. Namun persepsi terhadap faktor penghasilan akan menjadi pertimbangan penting dalam memilih sebagai akuntan publik sehingga motivasi penghasilan berpengaruh terhadap Niat mahasiswa memilih sebagai akuntan publik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Samsuri *et al*, (2016) dengan subyek mahasiswa sarjana akuntansi di Malaysia, mengatakan penghasilan akuntan akan menjadi motivasi untuk menjadi akuntan profesional. Hasil ini didukung dengan hasil penelitian Pakpahan dan Baridwan (2021), Sholaiha dkk (2023). Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Wen et al. (2018) menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara faktor penghasilan atau imbalan dengan pemilihan karir sebagai akuntan publik di Tiongkok.

Faktor Motivasi Karir dan Penghasilan merupakan unsur yang datang dari diri mahasiswa itu sendiri. Terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi Niat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik. Faktor tersebut salah satunya adalah faktor Lingkungan Sosial. Pendapat atau contoh (*role model*) dari orang lain disekitar sedikit banyak akan mempengaruhi pemilihan karir seseorang. Lingkungan sosial disini diartikan orang-orang terdekat seperti keluarga, saudara, kerabat, dan masyarakat yang ada dalam lingkungan orang tersebut (Ulfah et al, 2019), termasuk pendidik. Hal ini juga berlaku untuk memilih karir sebagai akuntan publik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lukman dan Juniarti (2016) pada mahasiswa di Jakarta dan Ulfah et al (2019) pada mahasiswa MSU Malaysia, Lingkungan Sosial berpengaruh terhadap pilihan karir mahasiswa akuntansi untuk menjadi Akuntan Publik. Hasil tersebut berbanding terbalik

dengan penelitian Bhat (2023) yang dilakukan pada mahasiswa akuntansi di Oman yang menunjukkan bahwa Lingkungan Sosial tidak mempengaruhi Niat mahasiswa dalam memutuskan menjadi akuntan publik.

Dengan adanya fenomena jumlah akuntan publik dan Niat mahasiswa untuk berkarir sebagai akuntan publik dibanding dengan jumlah kebutuhan dan jumlah akuntan secara umum, serta masih terdapat perbedaan pendapat dengan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh Motivasi Karir, Motivasi Penghasilan terhadap Niat Mahasiswa memilih sebagai akuntan publik, ini yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Pembaharuan dalam penelitian ini adalah menjadikan Lingkungan Sosial pemedorasi dari pengaruh Motivasi Karir dan Motivasi Penghasilan terhadap Niat mahasiswa memilih sebagai akuntan publik. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis apakah Lingkungan Sosial dapat memoderasi pengaruh Motivasi Karir dan Motivasi Penghasilan terhadap Niat mahasiswa memilih sebagai akuntan publik, dengan mengambil studi kasus pada mahasiswa di salah satu institusi pendidikan tinggi di kota Bogor, kota yang relatif dekat dengan Jakarta sebagai pusat bisnis dan banyaknya kantor akuntan bertaraf internasional dan nasional. Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi institusi perguruan tinggi dan asosiasi akuntan publik untuk memperhatikan faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan Niat mahasiswa menjadi akuntan publik sehingga tidak terjadi kelangkaan akuntan publik di masa depan.

Theory of Reasoned Action (TRA)

Teori niat pada penelitian ini menggunakan *Theory of Reasoned Action* (TRA), teori yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein. Menurut Ajzen dan Fishbein (1980), perilaku seseorang yang secara langsung didorong oleh niat berperilaku yang menghasilkan keyakinan tentang potensi atas dilakukannya tindakan tertentu yang akan menghasilkan hasil. Dalam teori ini, Niat dibentuk oleh dua dimensi yang mengkategorikan bagaimana orang bertindak, yaitu Norma Subyektif dan Sikap. Dimensi Sikap, terdiri dari dua komponen besar: evaluasi afektif dan evaluasi kognitif (Ajzen dan Fishbein (1980). Evaluasi afektif mengacu pada perasaan positif atau negatif

individu mengenai tindakan yang diambil, sedangkan evaluasi kognitif mengacu pada keyakinan individu terhadap konsekuensi perilaku tersebut. Dengan demikian sikap terhadap perilaku mencakup pandangan subjektif tentang perilaku, dan akibat yang timbul dari perilaku tersebut. Norma Subyektif mencerminkan sudut pandang seseorang terhadap apa yang diharapkan orang lain dari perilakunya dalam kondisi tertentu. Menurut Kayati (2018), Norma Subyektif mengacu pada persepsi individu terhadap tekanan sosial yang mempengaruhi perilaku individu tersebut. Tekanan sosial bisa datang dari berbagai sumber, seperti keluarga, kerabat, dan masyarakat. Dukungan Teori TRA dalam penelitian ini karena penelitian ini menggunakan Motivasi Karir dan Motivasi Penghasilan yang merupakan faktor sikap yang datang dari sudut pandang dalam diri sendiri, dan Lingkungan Sosial sebagai faktor eksternal dalam dimensi Norma Subyektif. Namun penggunaan teori ini hanya untuk menentukan sikap dan perilaku subyek, tidak mengimplementasikan teori secara penuh dan utuh. Lingkungan sosial berperan sebagai faktor Norma Subyektif digunakan sebagai faktor moderasi untuk menilai apakah Lingkungan Sosial dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh Motivasi Karir dan Motivasi Penghasilan terhadap Niat mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik.

Niat

Kata niat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) di definisikan sebagai maksud atau tujuan suatu perbuatan atau kehendak seseorang. Niat merupakan gabungan antara keinginan dan kemauan yang dapat timbul ketika adanya motivasi (Tampubolon, 1991). Niat diartikan sebagai keinginan individu untuk berperilaku sesuai dengan teori tindakan yang beralasan. Menurut Kayati (2018). Niat bersifat dinamis yang kemungkinan berubah berbanding lurus dengan berjalannya waktu. Niat berbeda dengan perilaku, perilaku sesungguhnya suatu aktivitas nyata yang dilakukan, sedangkan Niat hanya mewakili keinginan dari seseorang yang mungkin tercapai atau tidak dalam perilaku sebenarnya (Kayati, 2018)

Motivasi Karir

Menurut Dyastari dan Yadnyana (2016), karir seseorang merupakan rangkaian perjalanan pekerjaan sepanjang hidup. Ulfah *et al.* (2019) mendefinisikan Motivasi Karir adalah sebagai dorongan seseorang untuk meningkatkan kemampuannya sebagai individu dalam mengejar karir. Potensi berkembang karir dapat disebabkan meningkatnya kemampuan. Setiap individu mempunyai keinginan yang kuat terhadap pertumbuhan karir karena mengarah pada keuntungan materi dan non materi yang lebih baik (Pramono & Nopritama, 2020). Begitu pula Motivasi Karir menjadi akuntan publik dapat dipandang suatu karir yang menjanjikan mengingat jenjang karir di kantor akuntan publik pada umumnya memiliki jalur karir yang jelas dan pasti bagi yang berprestasi. Kantor akuntan publik dapat berkembang tidak terbatas berdasarkan modal. Kantor Akuntan dapat berkembang seiring meningkatnya kemampuan para akuntan publik untuk menangani pemeriksaan yang baik dan berkualitas, sehingga bagi mereka yang berhasil akan membuka peluang untuk meniti karir sebagai rekanan (*partner*). Dengan demikian, semakin banyak rekanan maka semakin besar kantor akuntan tersebut. Menurut penelitian Rachma (2016), Ulfah *et al.* (2019), dan Pakpahan dan Baridwan (2021) menunjukkan motivasi karir berpengaruh terhadap niat mahasiswa berkarir sebagai akuntansi publik. Berdasarkan penjelasan di atas dan didukung oleh penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Motivasi Karir berpengaruh terhadap Niat mahasiswa dalam memilih karir sebagai Akuntan Publik.

Motivasi Penghasilan

Motivasi Penghasilan atau Imbalan finansial mencakup segala bentuk kompensasi yang diberikan kepada karyawan berdasarkan hasil pekerjaannya (Bhat, 2023). Penghasilan meliputi gaji, uang lembur, uang cuti, bonus, dan bentuk kompensasi lainnya (Minan, 2011). Penghargaan finansial ini berperan penting dalam menentukan kinerja pegawai, semakin baik kinerja seseorang semakin besar pula penghasilannya, dan sebaliknya. Hirarki kebutuhan fisiologi menurut Maslow yang meliputi sandang, pangan, dan papan (Bari dan Hidayat, 2022), namun semua kebutuhan

individu tersebut berbasis pada penghasilan menjadi landasan tingkat kebutuhan manusia. Oleh karenanya, untuk memenuhi kebutuhan tersebut, manusia memerlukan penghasilan yang memadai dan karir sebagai akuntan publik memiliki penghasilan dibandingkan dengan penghasilan profesi lainnya. Dengan demikian, Motivasi Penghasilan akan mempengaruhi Niat mahasiswa memilih karir sebagai akuntan yang memiliki persepsi profesi yang bermanfaat (Raharja dan Liany, 2020). Motivasi Penghasilan berpengaruh terhadap Niat mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik sesuai dengan penelitian Samsuri dkk., (2016), Pakpahan dan Baridwan (2021), dan Sholaiha dkk (2023). Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Motivasi Penghasilan berpengaruh terhadap Niat mahasiswa memilih karir sebagai Akuntan Publik.

Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial berkaitan dengan semua interaksi antar individu dengan individu, dan individu dengan masyarakat, baik langsung maupun melalui perwakilan (observasi) (Peter dan Olson, 2000). Lingkungan mikro sosial, atau interaksi dalam kelompok sosial kecil seperti keluarga dan kelompok kerabat sebaya, merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan interaksi langsung. Pengaruh lingkungan keluarga bisa dipengaruhi sikap orang tua dalam kegiatan sehari-hari, pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua, dan melihat orang tua sebagai panutan serta pemberi nasihat. Interaksi dengan kerabat dapat terjadi pada perasaan yang sama, keberhasilan atau kegagalan dapat menjadi acuan. Lingkungan makro atau interaksi dengan kelompok masyarakat besar kemudian digunakan untuk menggambarkan interaksi tidak langsung, misalnya kebiasaan yang terjadi dalam masyarakat. Faktor lingkungan makro dapat dipengaruhi oleh norma dan adat yang menjadi nilai dalam masyarakat. Pengaruh lingkungan lebih menekankan pada faktor eksternal daripada faktor genetik. Pada Lingkungan Sosial di era ini memiliki pengaruh terhadap Niat seseorang berprofesi sebagai akuntan publik dengan melihat profesi akuntan publik sebagai profesi yang memiliki

prestise, dan suatu profesi yang setiap usaha pasti membutuhkan profesi ini, terutama perusahaan publik dan perusahaan yang memiliki pinjaman dari pihak ketiga seperti perbankan. Menurut penelitian Lukman dan Juniarti (2016), mahasiswa yang memutuskan menjadi akuntan publik berpendapat bahwa mendapatkan saran atau referensi dari orang tua merupakan hal yang krusial dalam mengambil keputusan karir nantinya. Hal serupa dengan penelitian Ulfah (2019) yang menemukan bahwa Lingkungan Sosial berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa menjadi akuntan publik di Malaysia. Namun, faktor Lingkungan Sosial dapat menjadi moderasi dari motivasi yang ada di dalam diri seseorang, yaitu Motivasi Karir dan Motivasi Penghasilan, yang dapat memperkuat atau melemahkan motivasi tersebut terhadap Niat mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik. Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Lingkungan Sosial memperkuat pengaruh motivasi karir terhadap Niat mahasiswa memilih karir sebagai Akuntan Publik.

H4: Lingkungan Sosial memoderasi pengaruh motivasi penghasilan terhadap Niat mahasiswa memilih karir sebagai Akuntan Publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi pada salah satu imstitusi pendidikan tinggi perguruan swasta di Bogor. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Populasi dalam mahasiswa jurusan akuntansi berjumlah 175 orang. Data yang digunakan adalah data primer dengan bantuan kuesioner dengan skala likert 1-5 di mana angka 1 menunjukkan nilai untuk paling tidak setuju, dan angka 5 sangat setuju. Kuesioner disebarakan menggunakan *Google Form* dengan teknik pengumpulan sampel dengan metode *convenience sampling*. Pengambilan sampel pada Mei – Juni 2023. Data diolah dengan SmartPLS Vers 3, dan dianalisis dengan Regrese berganda Sampel terkumpul ssebanyak 166 responden. Pertanyaan-pertanyaan berikut diajukan sebagai berikut:

Tabel 1, Kuesioner

Motivasi Karir

1. Profesi akuntan publik akan memberikan kesempatan kerja yang luas (K1)
2. Peluang kerja pada profesi akuntan publik masih terbuka lebar. (K2)
3. Profesi akuntan publik akan memberikan kesempatan yang tinggi dalam pengambilan keputusan. (K3)
4. Profesi akuntan publik akan memberikan jaminan untuk menikmati hidup yang berkualitas di masa depan. (K4)
5. Profesi akuntan publik memberikan peluang untuk mengembangkan kreativitas dalam berkarir. (K5)
6. Pprofesi akuntan publik mempunyai jaminan kerja yang baik di masa depan. (K6)
7. Profesi akuntan publik cenderung terhindar dari risiko pemutusan hubungan kerja. (K7)
8. Profesi akuntan publik mempunyai peluang yang besar dalam hal promosi jabatan. (K8)

Motivasi Penghasilan

1. Tertarik dengan gaji awal untuk berkarir sebagai akuntan publik. (F1)
2. Profesi akuntan publik memberikan kenaikan gaji yang relatif cepat. (F2)
3. Remunerasi gaji menarik sebagai akuntan publik. (F3)
4. Profesi akuntan publik memberikan jaminan masa depan. (F4)
5. Profesi akuntan publik akan mendapatkan bonus kerja secara obyektif. (F5)

Lingkungan Sosial

1. Pentingnya Karir oleh orang tua dan lingkungan keluarga. (L1)
 2. Tertarik menjadi akuntan publik atas rekomendasi dan dorongan dari universitas. (L2)
 3. Pemerintah mempengaruhi keputusan untuk mengejar karir sebagai akuntan publik. (L3)
 4. Masyarakat sekitar mempengaruhi keputusan untuk berkarir sebagai akuntan publik. (L4)
 5. Instruktur akademis memengaruhi keputusan untuk mengejar karir sebagai akuntan publik (L5)
 6. Tokoh masyarakat mempengaruhi keputusan untuk mengejar karir sebagai akuntan publik.
-

(L6)

7. Informasi publik mempengaruhi keputusan untuk mengejar karir sebagai akuntan publik.

(L7)

Niat Menjadi Akuntan Publik

1. Berkarir sebagai akuntan dalam waktu yang lama. (N1)
2. Minat berkarir sebagai akuntan publik sangat tinggi. (N2)
3. Berkarir sebagai akuntan publik dipengaruhi lingkungan sekitar. (N3)
4. Sebagai akuntan publik memberikan potensi kemajuan karir yang baik. (N4)
5. Berkarir sebagai akuntan publik suatu hal yang bergengsi. (N5)
6. Berkarir sebagai akuntan publik Sesuai keahlian di bidang akuntansi. (N6)
7. Berkarir sebagai akuntan publik karena mengambil jurusan akuntansi. (N7)

Sumber: Lukman & Juniarti (2016), Tang & Seng (2016), Wen *et al.* (2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi responden dari 166 responden atau sampel yang valid terdiri informasi latar belakang profile responden sendiri dan lingkungan sosial yang difokuskan kepada

orang tua. Responden berasal dari sekolah lanjutan yang bervariasi. Sedangkan lingkungan sosial yang fokus bidang pekerjaan dan pendidikan orang tua. Secara rinci demografi dapat dilihat berikut:

Tabel 2. Demografi Responden

Jenis Sekolah Lanjutan	Jumlah	%	Asal Jurusan	Jumlah	%
Pesantren	2	1,2%	IPA	92	55,4%
SMK	33	19,9%	IPS	45	27,1%
SMA	13	78,9%	SMK Akuntansi	29	17,5%
Total	166	100%	Total	166	100%
Orang Tua	Bidang Akuntansi	Bidang Non Akuntansi	Total		
Pekerjaan	120	72%	46	28%	100%
Pendidikan	89	54%	77	46%	100%

Sumber: Kuesioner

Latar belakang responden banyak yang berasal dari keluarga yang mengenal dunia akuntansi, terlihat orang tua responden bekerja di bidang akuntansi dan keuangan sebesar 72% dan berpendidikan akuntansi 54%. Sedangkan asal pendidikan sekolah lanjutan atas responden berdasarkan asal sekolah sebagian besar dari sekolah menengah umum (SMA) sebesar 78,9%, sekolah kejuruan 19,9% dan sekolah khusus keagamaan 01,2 %. Sedangkan jurusan

mereka sebagian besar adalah dari jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (55,4%) dan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Kerjuruan Akuntansi sebesar 45,6%. Dengan demikian, orang tua responden telah mengenal dunia akuntansi, sedangkan responden sebagian besar berlatar belakang ilmu eksakta.

Sebelum melakukan uji regresi dilakukan uji realibilitas dan validitas dari sampel yang terkumpul. Hasil *outer loading* dari sampel yang terkumpul adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji *Outer Loading*

Indikator	Motivasi Karir	Motivasi Penghasilan	Lingkungan Sosial	Niat menjadi Akuntan Publik
K1	0,751			
K2	0,757			
K3	0,749			
K4	0,706			
K5	0,748			
K6	0,736			
K7	0,732			
K8	0,730			
F1		0,841		
F2		0,832		
F3		0,905		
F4		0,814		
L1			0,702	
L2			0,778	
L3			0,831	
L4			0,850	
L5			0,839	
L6			0,779	
L7			0,798	
N1				0,860
N2				0,856
N3				0,8754
N4				0,819
N5				0,825
N6				0,814
N7				0,765

Sumber: Output SmarPLS V3.1

Koefisien semua indikator dari data sampel terkumpul menunjukkan nilai lebih besar dari 0.7 yang berarti semua indikator valid.

Berdasarkan hasil ini, maka dilanjutkan ke uji reliabilitas dan validitas atas variabel yang digunakan. Hasil uji reliabilitas dan validitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas & Validitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Average Variance Extrated (AVE)
Motivasi Karir	0,881	0,546
Motivasi Penghasilan	0,870	0,720
Lingkungan Sosial	0,904	0,637
Niat Menjadi Akuntan Publik	0,915	0,663

Sumber: Output SmartPls V3.1

Dari hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien *Cronbach' Alpha* semua variabel lebih besar dari 0,7 yang artinya semua variabel reliabel untuk digunakan. Begitu pula hasil validitas sampel yang dilihat dari nilai nilai AVE untuk semua variabel di atas 0.5 yang menunjukkan data sampel telah valid.

Sedangkan hasil uji multikolinearitas dari model ini dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF) yang mengukur seberapa besar kenaikan ragam dari koefisien predictor regresi yang dibandingkan terhadap varaiabel bebas. Hasil koefieisien ini disajikan pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Indikator	VIF
F1	2.210
F2	2.034
F3	3.178
F4	2.151
K1	1.832
K2	2.062
K3	2.032
K4	1.647
K5	1.870
K6	1.837
K7	1.713
K8	1.685
L1	1.667
L2	2.137
L3	2.656
L4	2.632
L5	2.532
L6	2.368
L7	2.240
M1	3.166
M2	3.102
M3	1.952
M4	2.392
M5	2.644
M6	2.296
M7	2.028

Sumber: Output Smart PLS

Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien VIF lebih dari 1 tetapi melebihi dari 10. Nilai ini menjelaskan bahwa indikator dari variabel yang digunakan tidak terjadi

multikolinearitas atau hubungan antar variabel independen.

Selain itu uji *fit model* dari model regresi ini dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Fit Model

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.095	0.095
d_ ULS	1.376	1.376
d_ G	0.756	0.756
Chi-Square	354.687	354.687
NFI	0.654	0.654

Sumber: Output Smart PLS

Tabel 6 menunjukkan nilai *Standardized Root Mean Square* (SRMS) 0,095 yang lebih kecil dari 0, *Normat Fit Index* (NFI) sebesar 0,654 berada mendekati nilai 1, yang menunjukkan model fit dengan data. Sehingga dari hasil ini dapat dinyatakan model penelitian ini memiliki *fit* dengan data yang ada.

Selain itu untuk melihat kebaikan dari model dilihat dari hasil uji *effect Size F* (*F Square*). Uji ini untuk mendapatkan gambaran koefisien pengaruh prediktor (variabel) besar, moderate dan lemah terhadap variabel laten eksogen. Jika nilai koefisien *F Square* sebesar 0,02 memiliki arti bahwa variabel sebagai prediktor memiliki hubungan lemah, 0,15

memiliki hubungan moderate, dan 0,35 bagi yang memiliki hubungan yang kuat. Hasil uji

F Square dalam penelitian ini dapat dilihat pada pada tabel 7 di bawah ini :

Tabel 7. Hasil Uji F Square

Variabel	Minat
Motivasi Penghasilan	0.027
Motivasi Karir	0.089
Lingkungan Sosial	0.197

Sumber: Output Smart PLS

Variabel Motivasi Penghasilan memiliki sebagai prediktor lemah (0,027) terhadap Minar mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik, Motivasi Karir memiliki sifat prediktor antara lemah menuju moderat (0,089), sedangkan Lingkungan Sosial sebagai prediktor moderat (0,197). Dengan demikian, variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki sifat sebagai prediktor terhadap

variabel dependen, yaitu Minat berkarir sebagai akuntan publik.

Dengan memenuhi uji-uji tersebut maka dilakukan ujia regresi untuk mengetahui pengaruh Motivasi Karir dan Motivasi Penghasilan terhadap Niat mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik baik secara langsung maupun dimoderrasi dengan Lingkungan Sosial. Hasil regresi adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Regresi

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Std. Dev. (STDEV)	T-State	P Value
Karir → Niat	0,328	0,336	0,105	3,128	0,002
Penghasilan → Niat	0,170	0,159	0,113	1,394	0,136
Lingkungan Sosial → Niat	0,354	0,354	0,070	5,029	0,000
Karir * Lingkungan → Niat	-0,184	-0,204	0,094	1,957	0,051
Penghasilan * Lingkungan → Niat	0,143	0,156	0,090	1,592	0,112

Sumber: Output SmarPLS V3.1

Dari Hasil uji regresi ini mendapatkan persamaan dalam penelitian ini adalah:

$$(1) \text{Minat} = 0.328 K + 0.170 P + 0.354 L + \varepsilon$$

$$(2) \text{Minat} = -0.184 KL + 0.143 + \varepsilon$$

di mana :

K = Motivasi Karir

P = Motivasi Penghasilan

L = Lingkungan Sosial

ε = Epsilon

Hasil regresi menunjukkan Motivasi Karir berpengaruh terhadap Minat mahasiswa memilih karir sebagai Akuntan Publik yang ditunjukkan pada nilai *T-Stats* sebesar 3.128 yang lebih besar dari 1.96 atau dengan nilai *P-Value* 0.002 yang lebih kecil dari 0.05. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Rachma (2016, Pakpahan dan Baridwan (2021) yang melakukan survei terhadap mahasiswa di kota Malang yang relative dekat dengan ibu kota propinsi Surabaya sebagai

pusat bisnis, dan Ulfah *et al.* (2019) yang melakukan survei di Malaysia. Terdapat kesamaan dengan penelitian ini adalah subyek kuliah di kota yang berdekatan dengan ibu kota propinsi sebagai pusat bisnis dan banyak kantor akuntan publik. Nanum hasil ini bertolak belakang dengan hasil Yuanfa (2018) yang juga mengadakan survei di kota Malang tetapi sertifikasi yang menjadi pertanyaan adalah minat mengambil sertifikat Chartered Accountant dari luar Indonesia. Hal ini juga terjadi pada variabel Lingkungan Sosial yang berpengaruh terhadap Minat mahasiswa memilih karir sebagai Akuntan Publik yang ditunjukkan dengan nilai *T-Stats* 5.029 yang lebih besar dari 1.096 atau nilai *P-Value* 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Hasil ini sejalan dengan penelitian Lukman dan Juniarti (2016) yang melakukan penelitian terhadap mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Jakarta, dan Ulfah *et al.* (2019) yang

melakukan penelitian di Malaysia, tetapi tidak sejalan dengan hasil penelitian Bhat (2023) yang melakukan survei mahasiswa di Oman.

Berbeda dengan variabel Motivasi Penghasilan yang menunjukkan nilai *T-Stats* 1.494 yang lebih kecil dari 1.96 atau nilai *P-Value* 0.136 yang lebih besar dari 0.05 yang berarti Motivasi Penghasilan tidak memiliki pengaruh terhadap Minat mahasiswa memilih karir sebagai Akuntan Publik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pakpahan dan Baridwan (2021), Sholaiha dkk (2023) yang melakukan penelitian terhadap mahasiswa di Kota Metro yang merupakan kota Tanjung Karang sebagai ibu kota propinsi Lampung, namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Samsuri *et al.*, (2016) yang melakukan survei terhadap mahasiswa di wilayah Perak, Malaysia

Walaupun variabel Lingkungan sosial mempengaruhi Minat tetapi variabel Lingkungan Sosial sebagai pemoderasi melemahkan pengaruh Motivasi Karir dan Motivasi Penghasilan terhadap Niat mahasiswa memilih karir sebagai Akuntan Publik terlihat pada nilai *T-Stats* masing-masing sebesar 1.957 dan 1.592, keduanya lebih kecil dari 1.96. Variabel Lingkungan Sosial cukup besar memperlemah kedua variabel motivasi tersebut terhadap Niat mahasiswa memilih karir sebagai Akuntan Publik. Hal kemungkinan disebabkan adanya persepsi mahasiswa akuntansi harus memiliki pengalaman berkarir sebagai akuntan publik setelah lulus sebagai tahapan magang atau kerja praktik sebelum meneruskan karirnya sebagai akuntan. Persepsi ini telah menjadi Norma Subyektif menurut TRA di kalangan mahasiswa akuntansi, dan ini juga telah didukung oleh para pendidik yang merupakan salah satu bagian dari lingkungan sosial. Oleh karena kerja sebagai akuntan publik sebagai batu loncatan, maka pengaruh lingkungan sosial terutama terutama dari lingkungan kampus, maka Lingkungan Sosial tidak memperkuat Niat mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik.

Seperti halnya dengan Persepsi Penghasilan. Oleh karena bekerja sebagai akuntan publik sebagai batu loncatan atau sebagai mencari pengalaman praktik, maka berapapun penghasilan yang diperoleh tidak mempengaruhi niat untuk bekerja sebagai akuntan publik. Sikap ini mewakili dimensi afektif dan kognitif dalam TRA. Didorong

oleh lingkungan kampus bahwa lulusan akuntansi lebih baik bekerja sebagai akuntan publik sebagai batu loncatan, maka lingkungan sosial memperlemah Persepsi Penghasilan terhadap Niat menjadi Akuntan Publik.

Selain itu juga dilakukan uji determinan untuk mengetahui berapa besar variabel Motivasi Karir, Motivasi Penghasilan, dan variabel Lingkungan Sosial yang merupakan bagian dari variabel Minat mahasiswa memilih karir sebagai Akuntan Publik. Hasil uji determinan menunjukkan nilai *Adjusted R²* sebesar 0.656 atau 65.6%, yang artinya variabel Motivasi Karir, Motivasi Penghasilan, dan variabel Lingkungan Sosial merupakan 65.6% yang membentuk Minat mahasiswa memilih menjadi Akuntan Publik.

KESIMPULAN

Niat mahasiswa dari institusi pendidikan tinggi yang menjadi obyek penelitian menunjukkan adanya pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat memilih karir sebagai Akuntan Publik lebih disebabkan karena responden yang telah mengenal ilmu atau informasi mengenai akuntansi di atas 50 %, di mana 45,6% dari Jurusan Ilmu Sosial dan Sekolah Kejuruan Akuntansi, yang akan mendukung norma subyektif bahwa lulusan akuntansi harus bekerja sebagai akuntan publik sebagai batu loncatan, ditambah dari mereka yang berasal dari jurusan Ilmu Pengetahuan Alam. Walaupun responden berasal dari jurusan Ilmu Pengetahuan Alam namun mereka mengambil jurusan akuntansi untuk studi lanjutnya berarti ada sedikit pengetahuan mengenai akuntansi. Dengan demikian dapat dikatakan ketika mereka memilih jurusan akuntansi, mereka sedikit banyak sudah mengetahui pekerjaan bidang akuntansi, walaupun belum menjurus ke profesi akuntan publik.

Sedangkan untuk Motivasi Penghasilan yang menunjukkan tidak memiliki pengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik. Hal ini dipengaruhi norma subyektif bahwa setelah lulus kuliah harus bekerja sebagai akuntan publik sebagai batu loncatan sehingga tidak menghiraukan besaran penghasilan, mereka lebih mengutamakan pengalaman. Hal ini dapat dilihat dari jumlah responden yang 45.6% dari Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial

dan Sekolah Kejuruan Akuntansi yang sudah memiliki norma subyektif tersebut.

Lain halnya dengan Lingkungan Sosial, dalam hal ini lingkungan keluarga, dengan orang tua yang bekerja di bidang akuntansi dan keuangan sebesar 72% dan berpendidikan akuntansi 54% sangat wajar akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi akuntan. Namun ketika faktor Lingkungan Sosial menjadi faktor moderasi lingkungan sosial memperlemah motivasi karir dan penghasilan terhadap niat menjadi akuntan publik. Hal ini kemungkinan pengaruh dari lingkungan kampus (mahasiswa dan pendidik) di mana bekerja sebagai akuntan publik sebagai tempat praktik. Kemungkinan juga mendapat dukungan atau pengalaman orang tua yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan.

Dari penelitian ini disimpulkan Niat mahasiswa memilih berkarir sebagai akuntan publik, memang relatif kecil berdasarkan pada Motivasi Penghasilan, walaupun dilihat dari Motivasi Karir keinginan berprofesi akuntan publik menunjukkan adanya pengaruh. Namun lingkungan sosial akan memperlemah kedua motivasi tersebut, yang menyebabkan sedikitnya keinginan mahasiswa berkarir sebagai akuntan publik. Dengan peranan lingkungan sosial yang memperlemah Motivasi Karir dan Penghasilan terhadap niat sebagai akuntan public, maka kedua motivasi ini belum dapat meningkatkan mahasiswa untuk mengambil Sertifikasi Akuntan Publik (*Certified Public Accountant*).

Keterbatasan dari penelitian ini, subyek diambil dari satu institusi dan responden adalah semua mahasiswa untuk semua angkatan, sehingga tingkat pengetahuan mereka yang tidak sama tingkatannya mengenai akuntan publik. Subyek dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini belum dapat mewakili seluruh mahasiswa yang ada di propinsi atau negara, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisir.

Dari kesimpulan dan keterbatasan, disarankan agar penelitian diperluas di beberapa institusi pendidikan tinggi untuk mendapatkan gambaran yang lebih agregat, dan menambahkan variabel lain seperti prestise, kemudahan mendapatkan pekerjaan, dan lainnya. Sedangkan implikasi dari penelitian ini secara operasional dapat dibagi dua, yaitu institusi pendidikan dan institusi

atau asosiasi profesi. Untuk meningkatkan Motivasi Karir sebagai akuntan publik, institusi pendidikan seharusnya sudah dikenalkan profesi dan karir akuntan publik saat belajar di sekolah lanjutan, dan bagi perguruan tinggi perlu adanya memberi kesempatan mahasiswa untuk magang di kantor akuntan publik untuk merasakan pekerjaan audit yang sesungguhnya. Bagi institusi atau asosiasi profesi akuntan publik, perlu melakukan pengenalan profesi akuntan publik dari tingkat sekolah lanjutan atas sampai ke perguruan tinggi, menjelaskan jenjang karir kepada siswa dan mahasiswa sehingga mereka dapat memahami profesi akuntan publik bukan sebagai batu loncatan tetapi profesi yang menjanjikan dengan penghasilan dan karir yang tidak kalah dengan profesi akuntan lainnya. Selain itu, asosiasi akuntan publik perlu memperhatikan proses ujian untuk mendapatkan sertifikasi dengan tetap mempertahankan kualitas dan integritas, sehingga dapat meningkatkan Niat dan jumlah akuntan publik bersertifikat

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. & Ardana, I. C. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ajzen, I. & Fishbein, M. (1980). *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Bari, A., & Randy Hidayat. (2022). Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget. *MOTIVASI Jurnal Manajemen dan Bisnis* Vol. 7 (1), 8-14. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi/article/download/4303/2795>.
- Bhat, MA. & Khan, ST. (2023). Determinants of Accounting Students' Decision To Pursue Career As ACCA-Certified Accountants: A Case Study Of Omani Students. *Management & Sustainability: An Arab Review*. DOI 10.1108/MSAR-09-2022-0043
- Dyastari, NPS. & Yadnyana, IK. (2016). Pengaruh Motivasi Pada Minat Mahasiswa Non Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*, Vol 16(1), 333-361.

- <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17380>
- Duarte, H., de Eccher, U. & Brewster, C. (2021). "Expatriates' Salary Expectations, Age, Experience and Country Image". *Personnel Review*, Vol 50(2), 731-750. DOI:10.1108/PR-05-2019-0229.
- Hopwood, AG. (1994). Accounting and everyday life: An introduction". *Accounting Organizations and Society*, Vol 19 (3), 299-301. https://EconPapers.repec.org/RePEc:eee:ao_soci:v:19:y:1994:i:3:p:299-301.
- Kayati, K. (2018). Peran Theory of Reasoned Action Terhadap Minat Menggunakan Produk Bagi Hasil Bank Syariah. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance.*, Vol 3(1), 454 - 467. DOI: <https://doi.org/10.35706/acc.v3i01.1210>
- Laksmi, A. C., & Al Hafis, S. I. (2019). The influence of accounting students' perception of publik accounting profession: A study from Indonesia. *Journal of Contemporary Accounting*, 1(1), 47–63. <https://doi.org/10.20885/jca.vol1.iss1.art5>
- Sholaiha, K., Nusantoro, J., & Darmayanti, E, F. (2023). Pengaruh Persepsi Mahasiswa, Motivasi, Ekspektasi Pendapatan Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Profesi Akuntan, *Jurnal Akuntansi dan keruangan*. Vol. 2(3), 336-343. DOI: <https://doi.org/10.24127/exclusive.v2i3.4729>
- Lukman, H. & Juniati, C. (2016). Faktor Yang Pengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa PTS Swasta Dengan Pendekatan Reasoned Action Model. *Jurnal Akuntansi.*, Vol 20(2), 202–215. DOI: <https://doi.org/10.24912/ja.v20i2.54>
- Raharja, S. ., & Liany, D. (2020). Factors Affecting Accounting Students In Choosing Accounting Career Path. *Jurnal Dinamika Akuntansi.*, Vol 12(2), 100-113. DOI: <https://doi.org/10.15294/jda.v12i2.24169>
- Minan, K. (2011). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Jurnal Keuangan & Bisnis.*, Vol 3(1).
- Pakpahan, N, N, T., & Baridwan, Z. (2022) Minat Individu Mengikuti Sertifikasi CPA (Certified Publik Accountant) Dalam Rangka Meniti Karir Sebagai Akuntan Publik: Pendekatan Theory Reasoned Action (TRA), Model Kebutuhan Abraham Maslow Dan Model Kebutuhan McClelland. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Vol. 9 (2), <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7404>
- Peter J, P., & Olson, J, C. (2000). *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*. Edisi Keempat. Terj.Damos Sihombing. Jakarta: Erlangga.
- Pramono, A., & Nopritama, M. (2020). Pengembangan Karir dan Motivasi Kerja Serta Implikasinya Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Way Kanan). *Jurnal Relevansi : Ekonomi, Manajemen dan Bisnis.*, Vol 4(2). 42-87. DOI: <https://doi.org/10.61401/relevansi.v4i2.45>
- Rachma, I , A, F. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Universitas Brawijaya Untuk Mengikuti Sertifikasi CPA (Certified Publik Accountant). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Vol 4 (2) <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3183>
- Samsuri, A, S., Arifin, T, R., & Hussin, S, B. (2016). Perception Of Undergraduate Accounting Students Towards Professional Accounting Career. *International Journal Of Academic Research In Accounting, Finance And Management Sciences*, Vol 6(3). 78-88. DOI:10.6007/IJARAFMS/V6-I3/2173
- Tampubolon. (1991). *Mengembangkan Minat Dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Cetakan Kedua. Bandung: Angkasa.
- Tang, LC. & Seng, C. (2016). Factors Influence Students' Choice Of Accounting Major In Cambodian Universities. *Asian Review of Accounting.*, Vol 24(2), 1-23.
- Ulfah, R., Jaharadak, AA. & Khatibi, AA. (2019). Motivational Factors Influencing MSU Accounting Students To Become A Certified Publik Accountant (CPA). *Management Science Letters.*, Vol 9(1). 1675–1684. DOI:10.5267/j.msl.2019.5.020.
- Wen., L., Yang, H, C., Bu, D., Diers, L. & Wang, H. (2018), "Publik Accounting Vs Private Accounting, Career Choice of

Accounting Students In China", *Journal of Accounting in Emerging Economies*, Vol 8(1). 124-140. DOI: 10.1108/JAEE-09-2016-0080

Yuanfa, O, D. (2016). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian ACPAI. Malang: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Vol. 7(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5282>